BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK

1. Sejarah Desa Kalibanjar

Sejarah berdirinya Desa Kalibanjar tidak bisa lepas dari perkembangan Desa Kedung Pengaron, karena sebelum ada Desa Kalibanjar ini sudah ada Desa Kedung Pengaron yang sekarang menjadi tempat Kelurahan Desa tersebut.

Menurut sesepuh di Desa Kalibanjar yang diinterview oleh Penyusun Skripsi ini Desa Kalibanjar berasal dari kata "Kali" (tempat air) dan kata "Banjar" (panjang). Jadi Kalibanjar adalah "Tempat air yang panjang".

Nama ini dicetuskan oleh seorang tokoh yang bernama Mbah Banjar, beliau adalah termasuk tokoh di desa tersebut yang hidup di masa zaman penjajah Belanda. Karena Desa Kalibanjar itu dulu adalah merupakan daerah sasaran Belanda.

Adapun sebagai bukti bahwa nama Desa Kalibanjar ini memang di Desa ini ada sungai yang besar dan panjang, dan sungai ini dijadikan sebagai alat transportasi untuk berdagang masyarakat pada zaman dahulu. Misalnya menjual kayu dari hutan diangkut ke kampung-kampung, karena pada waktu itu belum ada alat pengangkut kayu seperti sekarang ini jadi pada waktu itu menggunakan perahu atau kayunya saja yang diletakkan di atas sungai tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis Desa Kalibanjar

a. Batas-batas Desa Kalibanjar

Desa Kalibanjar terletak diujung atau dipinggir Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Modo. Jadi Desa Kalibanjar berada di perbatasan antara wilayah Kecamatan Modo dan wilayah Kecamatan Kepoh Baru Kabupaten Bojonegoro.

Desa Kalibanjar dikelilingi oleh Desa-Desa yang tidak terlalu luas dan padat penduduknya. Sebelah utara adalah Kampung atau Desa Kaliwage, Desa ini adalah termasuk wilayah Kecamatan Kepoh Baru, Desa ini juga termasuk Desa yang sudah cukup maju, walaupun penduduknya 90% itu petani atau bercocok tanam dalam penghasilannya sehari-hari. Dan sebelah barat adalah Desa Kalianyar, Desa ini juga termasuk wilayah Kecamatan Kepoh Baru juga, sedangkan di sebelah timur Desa Banjaringas, dimana Desa ini termasuk Desa yang paling kecil diantara Desa-Desa tersebut. Walaupun Desanya kecil tetapi sudah cukup maju baik dari segi pembangunan, pendidikan dan bahkan kualitas ekonomi masyarakatnya.

b. Kondisi Tanah dan Lingkungan Desa Kalibanjar

Desa yang terletak didataran rendah ini bertanah cukup subur. Namun pada akhir-akhir ini pengairan untuk sawah agak berkurang, jika dibandingkan di tahun 70-an dan 80-an sawah masih bisa diairi dari sungai yang berada di Desa Kalibanjar tersebut dengan sebanyak-banyaknya, dikarenakan sudah banyaknya pemakai irigasi air tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan sampai Kampung-Kampung yang lain juga menggunakan fasilitas irigasi tersebut. Jadi sedikit banyak fasilitas bagi masyarakat Desa Kalibanjar berkurang.

Desa ini terdiri dari persawahan, tegalan dan tempat yang dihuni penduduk, dan dibelah oleh jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Modo sampai Kecamatan Kepoh Baru, dipinggir jalan ini terdapat sungai tersebut, yang saat ini airnya tidak sederas dulu, hanya pada musim hujan sungai ini kadang-kadang meluap airnya dan kadang-kadang membanjiri rumah-rumah disekitarnya.

Kondisi lingkungan cukup bersih dan tidak berpolitik udaranya masih cukup alami, segar dan sejuk maklum saja karena daerah pedesaan asli jadi belum pernah berbau polusi dari pabrik-pabrik seperti di kota-kota.

Disamping itu penduduknya itu rajin-rajin jadi mereka itu selalu taat terhadap perintah dari atasan misalnya ada perintah bekerja bakti mereka langsung segera melaksanakannya dengan baik. Dengan demikian walau-pun bagaimana mereka tetap menjaga kondisi lingkungan dengan baik.

c. **Komposisi Penduduk Desa Kalibanjar**

Penduduk Desa Kalibanjar ada 182 laki-laki dan ada 218 perempuan. Jumlah seluruhnya ada 400 jiwa yang terdiri dari 126 KK. Dari data yang penulis dapatkan bahwa jumlah 400 jiwa di atas semuanya memeluk agama islam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Keadaan Penduduk Menurut Agamanya**

No	Agama	Jumlah			Usia			
		L	P	Total	1-6	7-16	17-19	20 >
1	Islam	182	218	400	108	102	89	101
2	Kristen Katholik	-	-	-	-	-	-	-
3	Kristen Protestan	-	-	-	-	-	-	-

2) **Keadaan Penduduk Menurut Latar Belakang Pendidikan**

No	Jenjang	Jumlah			Keterangan
		L	P	Total	
1	T K	31	39	70	
2	S D / M I	42	43	85	
3	SMP / MTs	29	31	60	
4	SMA / MA	28	41	69	
5	Mahasiswa	11	4	15	
6	Tidak Pernah Sekolah	49	52	101	

3) **Keadaan Pekerjaan Penduduk**

No	Jenjang Pekerjaan	Jumlah Orang	Penghasilan Rata-Rata 1 bulan
1	Pegawai Negeri	5	
2	Pengawai Swasta	95	
3	Wiraswasta	105	
4	Tani	126	
5	Pensiunan	2	
6	Buruh	32	
7	Peternak	35	
8	Tidak Kerja	-	

Keterangan :

Dari beberapa tabel di atas, penulis mengambil semua sampel penelitian dari 2 RT sekitar 400 orang yang kebetulan rumah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlalu jauh dengan mushalla, langgar atau masjid, karena setiap RT itu terdapat 2 buah Mushalla.

d. Kondisi Sosial Keagamaan Penduduk Desa Kalibanyar

Penduduk Desa Kalibanjar yang masyarakatnya mayoritas petani dan berdagang bergaya dan berpola hidup sederhana dan Pra sejahtera dalam kehidupan sehari-hari.

Akan halnya dengan masalah keagamaan, terjadi kemajuan yang sangat pesat sekali di Desa Kalibanjar. Karena sejak zaman dahulu Desa ini sudah dikenal dengan nama Desa Ijonan atau Desa Santri, karena pencetus Desa ini adalah seorang Tokoh yang Alim. jadi tidak salah kalu Desa ini sekarang menjadi Desa yang maju dalam hal keagamaannya. Pembangunan sarana ibadah dengan swadaya dari masyarakat maju pesat sekali. Setiap RT hampir mempunyai Mushalla di bawah ini

Daftar Jumlah Mushalla dan Pengasuhnya di Desa Kalibanjar

No.	RT	Nama Mushalla	Pengasuh
1	I	Al-Hidayah	K. Syamsul Hadi
		Miftahul Huda	Ustad Syukur
2	II	Miftahul Jannah	Ustad Syawal
		Nurul Hidayah	H. Zainuri

Dengan kian banyak Mushalla yang berdiri tentu saja semakin bertambah marak suasana berjama'ah, hampir 5 waktu sehari semalam. Dengan kata lain pelaksanaan ritual keagamaan dalam hal ini shalat 5 waktu di Kalibanjar terjadi kemajuan yang menakjubkan dibanding 10-15 tahun silam, orang dibuat terheran-heran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang cukup sebagai sampel adalah di bulan Ramadhan, di bulan ini Desa tersebut penuh dengan semarak orang ibadah mulai shalat tarawih, tadarrus sampai dengan pengajian-pengajian di Mushalla atau Masjid.

Walaupun Masjidnya hanya ada satu, tetapi masjid ini cukup untuk menampung jama'ah yang kian bertambah. Untuk melaksanakan rukun islam yang lain, tentu tergantung penghayatan dan kualitas ilmu masing-masing orang. ada yang sudah sadar zakat, ada yang baru mau shadaqah dan infaq saja. Tapi masih cukup lumayan dari pada 10-15 tahun yang lalu.

Rukun kematian dengan aktifitasnya mengurusi masalah yang bersangkut paut dengan kematian berjalan cukup lancar, jama'ah tahlil sudah berdiri di tingkat-tingkat RT, yang tak kalah pentingnya adalah Pendidikan Mengaji atau TPA / TPQ. Di desa ini ada 2 buah TPA / TPQ dan tempat mengaji. Hal ini sangat penting untuk masyarakat Kalibanjar karena disamping putra putrinya dididik di lembaga formal (SD/MI) SMP atau MTs juga masih perlu tambahan di luar sekolah.

Daftar TPA / TPQ di Kalibanjar

No	Nama TPA / TPQ	Jumlah Santri	Pengasuh
1	Al-Hidayah	85	K. Syamsul H
2	Nurul Hidayah	60	M. Bakri

Dengan basis pendidikan TPA / TPQ dan tempat-tempat mengaji yang lain maka generasi sebelumnya, mereka lebih mengerti lebih memahami suasana keagamaan yang ada karena dari kecil masyarakat sudah dikondisikan demikian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Penyajian Data

Untuk mengetahui ada dan tidaknya keterkaitan atau pengaruh shalat dengan etos kerja masyarakat Kalibanjar, maka penulis menyebarkan angket / instrumen pengumpulan data kepada Responden dengan jumlah angket pertanyaan sebanyak 113 yang kebetulan tinggal di sekitar Mushalla, atau RT yang sudah mempunyai Mushalla sedangkan semua RT sudah mempunyai Mushalla setiap RT-nya dihuni sekitar 200 orang.

Dari angket akan dianalisis dan disajikan secara berurut, setiap tabel dijabarkan secara singkat dan ada sedikit interpretasi. Dengan Instrumen singkat penulis akan mencoba mengangkat latar belakang jawaban yang disampaikan oleh responden.

2. Analisa Data

Pada Bab ini penulis memaparkan hasil analisa data. Hasil dari questioner akan disajikan secara berurut. Dengan cara menyajikan dalam tabel diharapkan mudah dicermati dan ditelaah.

Dengan demikian nanti akan kelihatan bahwa masyarakat Kalibanjar Kecamatan Modo seberapa banyak yang shalatnya berpengaruh terutama dalam etos kerja yang dialami setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

LATAR BELAKANG SHALAT DI WAKTU USIA MUDA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Sangat tekun		63	55,75
	b. Cukup tekun		21	18,58
	c. Kurang tekun		15	13,28
	d. Tidak tekun		14	12,38
	JUMLAH	113	113	100

Jumlah pertama memperlihatkan bahwa 55,75 % dari penduduk Desa Kalibanjar sangat tekun belajar shalat ketika masih muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama terutama pengembangan pembelajaran shalat di waktu usia muda cukup terperhatikan.

Hal di atas berkaitan dengan ketertiban pelaksanaan sejak usia sepuluh tahun. Asumsi ini dapat diketahui dari hasil Tabel II di bawah ini.

TABEL II

KETERKAITAN PELAKSANAAN SHALAT DIWAKTU KECIL

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Sangat tertib		56	49,55
	b. Cukup tertib		48	42,48
	c. Kurang tertib		6	5,32
	d. Tidak tertib		3	2,65
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 49,55 % masyarakat Kalibanjar sangat tertib melaksanakan shalat sejak usia sepuluh tahun, sedangkan 42,48 % cukup tertib sisanya 7,97 % menunjukkan kurang dan tidak tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan ini mengidentifikasikan bahwa belajar tekun shalat di waktu usia muda memang mempengaruhi ketertiban pelaksanaan shalat diwaktu usia itu. Tabel berikut tentang minat atau keinginan memahami arti atau makna bacaan shalat.

TABEL III

MINAT MEMAHAMI MAKNA BACAAN SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Ingin sekali		95	84,07
	b. Cukup menginginkan		8	7,07
	c. Kurang menginginkan		-	-
	d. Tidak menginginkan		-	-
	JUMLAH	113	113	100

Tabel III menunjukkan 84,07 % responden berkeinginan sekali memahami bacaan shalat, 7,07 % cukup menginginkan sisanya 0 % kurang menginginkan. Dengan tidak adanya jumlah yang tidak ingin memahami bacaan shalat, hal ini dapat diasumsikan bahwa dari fitrahnya manusia memang berkecenderungan untuk berbuat baik, termasuk memahami makna shalat walaupun realitasnya tidak demikian. Terlalu banyak masyarakat yang kesulitan memahami bahasa Arab karena mungkin sejak kecil tidak dikondisikan belajar mengaji di surau, bagi mereka bisa lafal shalat dan bisa menjalankan shalat saja sudah merupakan suatu kebahagiaan yang tiada tara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

USAHA BELAJAR MEMAHAMI MAKNA BACAAN SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	a. Sangat berusaha		73	64,60
	b. Cukup berusaha		29	25,67
	c. Kurang berusaha		7	6,20
	d. Tidak berusaha		4	3,53
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan prosentase yang tidak terlalu jauh dengan tabel sebelumnya yakni ada 64,60 % sangat berusaha memahami bacaan shalat, 25,67 % cukup berusah, 6,20 kurang berusaha sedang sisanya ada 3,53 % tidak berusaha sama sekali.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat untuk memahami bacaan shalat, dengan usaha yang dilakukan supaya bisa memahami bacaan shalat.

Selanjutnya akan dibahas di Tabel yang ada kaitannya dengan tingkat pemahaman makna bacaan shalat.

TABEL V

TINGKAT PEMAHAMAN MAKNA BACAAN SHALAT
DIWAKTU USIA MUDA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Sempurna sekali		2	1,76
	b. Cukup sempurna		84	74,33
	c. Kurang sempurna		20	17,69
	d. Tidak sempurna		7	6,19
	JUMLAH	113	113	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar yang sudah sempurna dalam memahami bacaan shalat terbilang 1,76 % kenyataan ini mengindikasikan suatu realita walaupun usaha belajar menunjukkan kualitas tinggi tapi pencapai kesempurnaan tetap tidak bisa penuh. Hal ini bisa diasumsikan bahwa responden tidak mau terjebak pada kepuasan atau perasaan bahwa ilmunya atau pemahaman akan shalat sudah sempurna.

TABEL VI

TINGKAT PEMAHAMAN SYARAT, RUKUN, TUJUAN RAHASIA HIKMAH DAN SUNNAH DALAM SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Amat memahami		21	18,58
	b. Cukup memahami		70	61,94
	c. Kurang memahami		14	12,38
	d. Tidak memahami		8	10,62
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar yang sudah memahami syarat, rukun dan sunnah shalat serta rahasia dan hikmah shalat terbilang 18,58 %, cukup memahami 61,94 % kurang memahami ada 12,38 % kemudian yang tidak memahami ada 8 atau ada 7,07 %.

Ada beberapa perbedaan tingkat pemahaman bacaan shalatdan juga terdapat perbedaan individu satu dengan yang lainnya, dalam memahami syarat rukun, rahasia dan hikmah shalat. Hal ini dapat diasumsikan bahwa memahami bacaan shalat, rukun, syarat, rahasia dan hikmah shalat butuh waktu ketekunan dan kemauan tersendiri. Dan juga butuh bimbingan dari Ustadz atau pemuka agama setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

TINGKAT SEMANGAT MENJALANKAN SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Tidak pernah malas		68	60,17
	b. Suatu saat pernah		36	31,85
	c. Sering malas		8	7,07
	d. Malas sekali		1	0,88
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar yang tidak pernah mempunyai perasaan malas dalam menjalankan ibadah shalat prosentasenya ada 60,17 %.

Hal ini bisa kita lihat dari alternatif jawaban yang penulis buat, masyarakat Kalibanjar yang malas dalam menjalankan shalat terhitung sangat sedikit sekali.

Dari fakta tersebut diatas dapat diasumsikan bahwa rata-rata masyarakat Kalibanjar sudah mulai sadar dan ingin sekali belajar melaksanakan shalat dengan baik.

TABEL VIII

TINGKAT KETERTIBAN SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Tidak pernah		14	12,30
	b. Suatu saat pernah		85	75,23
	c. Sering		7	6,19
	d. Malas sekali		7	6,19
	JUMLAH	113	113	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Tabel di atas penulis ketahui bahwa tingkat ketertiban masyarakat Kalibanjar yang tidak pernah meninggalkan shalat karena suatu urusan yang penting prosentasenya adalah 12,30 % dan bagi seorang yang suatu saat pernah meninggalkan shalat adalah yang paling banyak sekitar 85 orang sekitar 75,23 %.

Alasannya sangat beragam sekali, ada yang mempunyai alasan yang bisa penulis asumsikan bahwa shalat dapat di Qadha, dan biasanya yang sering sekali orang meninggalkan shalat pada bulan Agustus saat merayakan hari kemerdekaan. Ada lagi alasan yang terlontar bahwa suatu saat pernah ditinggalkan karena tertidur, juga ada yang suatu saat pernah meninggalkan shalat karena lupa merasa sudah melakukan shalat.

TABEL IX

TINGKAT KEKHUSU'AN DALAM MELAKUKAN SHALAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Khusu' sekali		-	-
	b. Cukup khusu'		73	64,60
	c. Kurang Khusu'		27	23,89
	d. Tidak Khusu'		11	11,50
	JUMLAH	113	113	100

Angket di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar yang betul-betul merasa khusu' dalam menjalankan shalat prosentasenya kosong, hal ini dapat penulis asumsikan bahwa responden mungkin takut terjebak atau merasa malu menjawab secara jujur atau dengan alasan lain memang dengan cara yang khusu' amat berat sekali butuh latihan yang istiqomah, juga harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati dan belajar untuk mengathui arti bacaan shalat.

TABEL X

TABEL TENTANG KESENANGAN SESEORANG DALAM PEKERJAANNYA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Sangat menyenangi		50	44,24
	b. Cukup menyenangi		40	35,42
	c. Kurang menyenangi		15	13,27
	d. Tidak menyenangi		8	7,07
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44,24 % dari masyarakat Kalibanjar sangat menyenangi pekerjaan ada 35,42 % apabila diperbandingkan dengan masyarakat yang tidak menyenangi pekerjaan, masih lebih banyak yang menyenangi pekerjaannya.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa kebanyakan masyarakat Kalibanjar masih senang pekerjaan mereka walaupun suatu saat ada yang mempunyai perasaan jenuh atau malas atau saat ada yang mempunyai perasaan jenuh atau malas atau kadang bosan.

TABEL XI

TINGKAT SEMANGAT / TIDAK MALAS DALAM KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
11	a. Tidak pernah malas		51	45,13
	b. Suatu saat pernah malas		42	37,17
	c. Sering malas		18	15,93
	d. Tidak menyenangi		2	1,77
	JUMLAH	113	113	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan 45,13 % masyarakat Kalibanjar tidak pernah mempunyai perasaan malas dalam bekerja untuk beribadah (mencari naskah) guna menghidupi keluarganya sehari-hari.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar mayoritas masih menyenangi pekerjaannya walaupun juga masih ada sebagian kecil yang kurang tertarik pekerjaannya, mungkin masyarakat kurang pandai menata niat semula.

TABEL XII

TENTANG MOTIVASI KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
12	a. Untuk ibadah		73	64,60
	b. Untuk menghidupi keluarga		26	23,00
	c. Untuk menafkahi diri		2	1,77
	d. Untuk cari harta		2	1,77
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64,60 % dari penduduk Kalibanjar yang menjadi pendorong utama atau motivasi kerja mereka adalah untuk beribadah kepada Allah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dari angket yang penulis sebarkan didominasi oleh orang yang bekerja dengan tujuan ibadah kepada Allah, kemudian 23,00 % dengan niat untuk menghidupi keluarga itu juga dapat diasumsikan bahwa menghidupi keluarga itu juga dapat diasumsikan bahwa menghidupi keluarga juga termasuk ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIII

TENTANG PENINGKATAN KETRAMPILAN KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
13	a. Meningkat sekali		52	46,01
	b. Cukup meningkat		49	43,36
	c. Kurang meningkat		7	6,19
	d. Tidak meningkat		5	4,42
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 46,01 % dari penduduk desa Kalibanjar meningkat sekali ketrampilan kerjanya, kemudian bagi penduduk yang kerjanya cukup meningkat ada 43,36 %, bagi yang kurang meningkat ada 6,19 % yang tidak meningkat ada 4,42 %.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kalibanjar mengalami perubahan yang pesat dibanding tahun 70-an yang lalu.

TABEL XIV

TENTANG DISIPLIN WAKTU DALAM BEKERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
14	a. Sangat disiplin		55	48,67
	b. Cukup disiplin		50	44,24
	c. Kurang disiplin		7	6,19
	d. Tidak disiplin		1	0,88
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalibanjar yang sangat disiplin waktu dalam bekerja ada 48,67 % kemudian yang kerjanya cukup disiplin ada 44,24 % bagi yang kurang dan tidak disiplin sangat sedikit sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat Kalibanjar punya rasa tanggung jawab sehingga disiplin waktu dalam bekerja lebih banyak. Dan ini dapat kita asumsikan bahwa masyarakat Kalibanjar memiliki kepedulian terhadap tanggung jawabnya termasuk tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sekaligus juga punya kepedulian terhadap tugas yang diembannya.

TABEL XV

TENTANG LINGKUNGAN SOSIAL PENDORONG KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
15	a. Sangat mendorong		63	55,75
	b. Cukup mendorong		24	21,24
	c. Kurang mendorong		16	14,15
	d. Tidak mendorong		10	8,86
	JUMLAH	113	113	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 55,75 % masyarakat Kalibanjar dalam berhubungan antar sesamanya (hubungan sosial terutama hubungan dengan keluarga misalnya, dengan suami istri, sanak keluarga, hubungan keluarga) semuanya sangat mendorong dengan kata lain dorongan untuk kerja masih tergolong tinggi.

Hal ini memperlihatkan bahwa jalinan hubungan keluarga rata-rata masih mempunyai kepedulian sosial sehingga terhadap keluarga yang belum bekerja mereka masih saling tolong menolong. Terdapatnya keluarga yang kurang mendorong kerja mungkin merasa jengkel pada saat kami beri kebetulan dalam keadaan uangnya menipis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVI

TENTANG RASA INGIN MENCAPAI PRESTASI KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
16	a. Ingin sekali		73	64,60
	b. Cukup menginginkan		29	25,67
	c. Kurang menginginkan		8	7,07
	d. Tidak menginginkan		3	2,65
	JUMLAH	113	113	100

Tabel tersebut di atas memperlihatkan dari masyarakat Kalibanjar ada 64,60 % mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa mayoritas dari masyarakat Kalibanjar yang penulis jadikan sampel rasa ingin maju, berkembang untuk memilih hidup yang terbaik menduduki peringkat teratas. Sikap yang demikian adalah wajar sekali, sebab semua orang entah bagaimana itu usahanya semua menginginkan kemajuan.

TABEL XVII

TENTANG PERTAMBAHAN HASIL KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
17	a. Bertambah banyak		51	45,13
	b. Cukup bertambah		42	37,17
	c. Kurang bertambah		18	15,43
	d. Tidak bertambah		2	1,77
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 45,13 % dari masyarakat Kalibanjar rata-rata mempunyai penghasilan yang bertambah banyak, yang cukup bertam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bah ada 37,17 %.

Hal ini dapat kita interpretasikan bahwa dari angket yang penulis sebarkan sebanyak 113 memperlihatkan bahwa hampir sebagian mempunyai penghasilan yang lebih.

TABEL XVIII

TENTANG KETERTIBAN KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
18	a. Tertib		48	42,48
	b. Cukup tertib		51	45,13
	c. Kurang tertib		7	6,20
	d. Tidak tertib		7	6,20
	JUMLAH	113	113	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari penduduk Kalibanjar 42,48 % menunjukkan masih adanya keantusiasan terhadap kerja yang ia lakukan setiap hari. Jika kebetulan meningalkan pekerjaannya penulis rasa mungkin karena ada sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan seperti saat ada keluarga yang jauh atau menjenguk famili sakit dan masih banyak lagi alasan. Ada yang masih tidak tertib mungkin karena mempunyai perasaan jemu atau pada saat mengisi angket betul-betul ekonominya sedang seret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIX

TENTANG PENGARUH SHALAT TERHADAP SEMANGAT KERJA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
19	a. Sangat mempengaruhi		73	64,67
	b. Cukup mempengaruhi		29	25,67
	c. Kurang mempengaruhi		7	6,20
	d. Tidak mempengaruhi		4	3,53
	JUMLAH	113	113	100

Apabila kita perhatikan tabel di atas tentang pengaruh shalat terhadap semangat kerja, ternyata masyarakat Kalibanjar shalat yang mereka lakukan amat berpengaruh sekali terhadap etos kerjanya, hal ini dapat dilihat bahwa ada 64,60 %, cukup berpengaruh ada 29 atau sekitar 25,67 %.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa masyarakat Kalibanjar yang melakukan shalat mempunyai semangat kerja, bahkan masih banyak yang bekerja di sekolah-sekolah Madarasah yang hanya gaji minim tetapi hidupnya bahagia dan bagi pedagang juga lebih hati-hati untuk bekerja, ini tentunya juga pengaruh dari shalat yang mereka lakukan.

Menurut hemat penulis dalam pembahasan skripsi ini memang peneliti menemukan jawaban yang relatif bagus yang berdasarkan hasil kerja dari penyebaran angket tersebut, namun mengenai kadar iman dari seseorang itu berbeda-beda dengan demikian jelaslah bahwa shalat bagi orang yang imannya baik itu adalah merupakan salah satu pendorong / motivasi dalam etos kerjanya tetapi bagi orang yang kadar imannya itu kurang shalat itu adalah merupakan suatu penghalang terhadap aktivitas kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu tidak semua orang mengatakan bahwa shalat itu dapat mempengaruhi dalam masa etos kerja pada umumnya.

Seorang muslim yang rajin, tentu dia banyak melakukan shalat. Shalat yang wajib sebanyal 5 (lima) kali sehari semalam dan yang sunnat jumlahnya lebih banyak lagi. Sehingga nampaklah bahwa ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim adalah shalat, karena shalat itu mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi.

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari suatu aqidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun-rukun iman. Maka untuk memelihara iman itu memperbaharui dan meningkatnya, ibadah shalat itulah yang ber-peran. Bacaan-bacaan dalam shalat adalah ucapan-ucapan yang bersangkut paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang diwajibkannya kepada kita. Seperti arti logat shalat adalah "Doa", maka memang sebagian besar dari ucapan-ucapan dalam bacaan shalat mengandung doa. Doa untuk memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Begitulah makna yang terdapat dalam bacan doa iftitah (bacaan mukadimah shalat) dan Surat Al-Fatihah, Surat yang wajib dibaca waktu melakukan shalat dan bacaan tasyahud (tahiyat) bacaan akhir shalat. maka manusia yang shalatnya baik adalah manusia yang tinggi kadar imannya dan selalu mendapat hidayah dan taufiq Allah SWT.

Menurut Nasrudding Razak dalam bukunya Dienul Islam mengatakan shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Dzat yang Maha Suci. Maka manakala shalat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara tekun dan kontinu akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan dengan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Dzat Yang Maha Suci. Efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani. Dan kesucian rohani dan jasmani akan memancarkan akhlak yang mulia, sikap hidup yang dinamis penuh amal sholeh. sebaliknya akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji.

Sebagaimana telah kita pahami pula bahwa makna hidup bagi seorang muslim adalah sebuah lahan yang harus diolah dan karenanya dalam memberikan makna pada kehidupan itu, seorang muslim memandang kehidupan ini sebagai arena yang memberikan empat cakupan penting yaitu : Tantangan, Kekuatan, Peluang/Kesempatan, dan Perjuangan.

Tantangan karena memang setiap pribadi muslim bahkan jin sekalipun ditantang oleh Allah, sebagaimana yang telah difirmankanNya :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا
مِنْ أَقْطَارِ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : Wahai Jin dan manusia jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka tembuslah ! tetapi kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan Sulthan. (55 : 53)

Didalam tantangannya ini Allah memberikan suatu negosiasi kepada jin dan manusia, illa bi Sulthon, bahwa kalian bisa berhasil mengolah langit dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi hanya dengan kekuatan suatu kekuatan yang mencakup : Kekuatan Iman, Ilmu Pengetahuan serta Teknologi.

Dunia ini merupakan suatu bentangan peluang dan kesempatan memberikan semacam gedoran pada bathin kita yang paling mendasar, bahwa hidup akan terasa dinamis apabila kita mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang terkandung merupakan berbagai resources yang harus kita tangkap dan oleh untuk menjadi penunjang pengembangan kualitas hidup kita.

Dengan demikian seorang muslim yang menghayati Al-qur'an sebagai petunjuk tersebut merasa diburu atau ditagih agar dirinya selalu tampil sebagai seorang pribadi yang kuat dan mampu menciptakan atau memanfaatkan peluang. Begitu pula dengan kandungan hidup sebagai sebuah lahan perjuangan karena memang dunia ini adalah lapangan pertandingan, sebuah arena untuk melakukan perjuangan, persaingan dan sekaligus peperangan.

Oleh karena itu seorang muslim yang ingin mempunyai kualitas hidup islami harus mampu membuat korelasi antara jihad dengan pemaknaan terhadap kehidupan (kualitas hidup islami). Dengan demikian sadarlah kita bahwa seorang muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah tipikal manusia yang selalu melaksanakan dinamika kegiatannya secara berkesinambungan serta daya tahan ini hanya kan tumbuh apabila di dalam dada kita terkandung suatu mahabbah (rasa cinta yang mendalam terhadap Allah SWT suatu gambaran keinginan untuk berkorban tanpa meminta imbalan kecuali ridho Allah semata-mata).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita menyaksikan betapa banyak orang yang mempunyai obsesi untuk menjadi kaya, tetapi pada saat yang bersamaan keinginan atau obsesinya tidak dibarengi dengan kesungguhan untuk mewujudkan sehingga mereka terjebak dalam suatu tindakan potong kompas yang terkadang menghalalkan segala cara dalam bentuk judi, pedukunan klenik dan perilaku lain yang irasional.

Islam mengajarkan agar hidup selalu mempunyai arah tujuan dan ditanam kan secara gamblang bahwa keinginan itu wajib diwujudkan dengan dorongan jihad.

Kita boleh bermimpi, tetapi lebih dari itu jadikanlah mimpi menjadi kenyataan dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mewujudkannya. Apalagi dengan sangat tandas kita yakin betul bahwa Allah tidak akan pernah mengubah nasib diri kita, kecuali kita mengubah nasib kita sendiri.

Dengan demikian jihad merupakan sebuah api magma yang terus menggelegak, memberikan energi gemuruh, meronta-ronta untuk mengubah diri dan dunia.

Kitapun menyaksikan dalam bentangan sejarah peradaban manusia, betapa cita-cita terwujud dikarenakan didalamnya ada semangat berkurban, perjuangan yang tidak lain adalah the spirit of jihad. Maka mengapa kita harus ragu untuk mengklaim (mengakui) bahwa jihad adalah bagian dari etos kerja pribadi muslim.

Semangat jihad yang tumbuh subur dari keyakinan tauhid inilah yang seharusnya menjadi etos kerja setiap muslim dimanapun berada. Tengoklah dengan mata bathin yang paling tajam, dan renungkanlah dengan penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearifan yang paling mendalam, bahwa seharusnya tumbuh satu penghayatan pada diri kita semua yang membuahkan suatu keyakinan bahwa keyakinan terhadap kitab suci Al-qur'an itu adalah ciri dan cara hidup bahkan merupakan suatu definisi yang absolut akan keabsahan muslim seseorang.

Orang Jepang punya semangat kerja karena dibayangi oleh budaya ajaran Shinto dan Zen Budha yang melahirkan semangat Bushido serta Makoto yang artinya bersungguh-sungguh sedang orang protestan menempatkan kerja sebagai panggilan Ilahiyah.

Dengan demikian jelaskan berbeda dengan semangat kerja dalam agama islam yakni kaitannya dengan niat serta tujuannya belaka, yaitu bahwa bekerja merupakan kewajiban agama dalam rangka menggapai ridho Allah, sesuai dengan firman Allah SWT (QS. 48 : 29) :

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا الفتح ٢٩

Artinya : Mencari karunia Allah dan keridhaanNya.

Sehingga kesadaran bekerja seperti ini kita sebut sebagai Jihad Fi Sabilillah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id